

“The Journey of Art” Pada Perancangan Interior Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia

Sonia Christina¹, Eddy Supriyatna Marizar², Maitri Widya Mutiara³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

sonia.615140039@stu.untar.ac.id, eddys@fsrd.untar.ac.id, maitrim@fsrd.untar.ac.id

Abstract— Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia merupakan gedung yang memiliki banyak sejarah. Pada awalnya gedung Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia ini dibuat oleh bangsa Belanda, dimana waktu itu diperuntukan untuk Pendidikan Belanda. Karena peruntukan pada awalnya sebagai Yayasan, membuat gedung ini memiliki layout yang tidak sesuai dengan peruntukannya hari ini, sebagai Galeri. Oleh karena itu, dibutuhkan layout, alur, fasilitas, dan hal-hal yang menarik untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Tujuan perancangan interior Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia, menemukan solusi desain yang menjawab masalah dan kebutuhan pengguna galeri seperti pengunjung dan staff. Metode yang digunakan adalah metode programatik berdasarkan hasil analisis dan data literatur, survei, dan studi. Konsep perancangan Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia adalah “the journey of art”. The journey of art merupakan konsep yang dibuat dengan alur sejarah yang menyenangkan untuk dipelajari. Konsep ini diharapkan mampu menampilkan sejarah, dan perbedaan dalam setiap jamannya yang bersifat edukatif, atraktif, dan interaktif.

Kata kunci: atraktif; edukatif; galeri seni lukis nasional indonesia; interaktif; the journey of art.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 1900 gedung Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia saat itu merupakan bagian dari gedung pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Kristen Carpentier. Gedung yang berarsitektur colonial Belanda sangat jelas terlihat. Sekarang gedung Yayasan Kristen Carpentier digunakan untuk Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia. Dalam tahap ini, penulis menemukan ketidak selarasan antara arsitek dengan fungsi Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia

Permasalahan yang sangat jelas terlihat adalah alur pengunjung yang kurang baik, zoning yang tidak selaras, dan suasana yang kurang nyaman

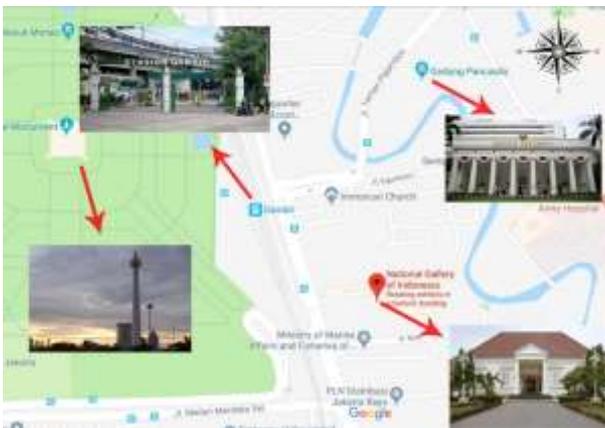
Galeri merupakan tempat menyajikan, memperoleh, merawat, dan memamerkan karya seni dengan tujuan studi pendidikan.

Dengan definisi ini, penulis mengobservasi dan menganalisa galeri nasional yang sudah ada. Penulis menginginkan sebuah alur pengunjung yang lebih baik, zoning yang tepat, dan suasana yang nyaman untuk belajar.

Oleh karena itu, dalam proyek tugas akhir ini penulis ingin mendesain galeri yang dapat mencitrakan Indonesia, modern, kreatif. Dengan permasalahan yang ada, penulis memilih tema “The Journey of Art”. Penulis ingin memberikan sebuah pengalaman perjalanan seni lukis yang berbeda, dan dengan bangunan arsitektur colonial Belanda penulis memilih gaya modern yang menyajikan hal yang berbeda.

Tujuan perancangan interior Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia ini adalah sebagai berikut.

- Lokasi strategis yaitu dekat dengan pusat perbelanjaan.
- Pencapaian mudah dan dapat diakses baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
- Mempunyai daya tarik sebagai tempat wisatawan karena dekat dengan Stasiun Gambir



Gambar 2. Lokasi Mikro (Sumber: Sonia Christina 2019)

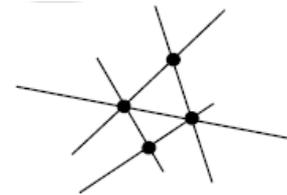
Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 zona dan pengelompokan ruang

Tabel 1: Zona dan Pengelompokan Ruang Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia

Zona	Ruang
Public	Lobby Pameran
	Lounge
	Pameran Tetap A
	Pameran Temporer B & C
	Café
Semi Public	Art Shop
	Auditorium
	Ruang Pers
	VIP Room
Private	Meeting room
	Kantor
	Ruang Arsip
	Ruang Dokumentasi
	Laboratorium
Service	Gudang
	Mushola
	Toilet

Sumber: Sonia Christina 2019

Konsep pola sirkulasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah organisasi konfigurasi *Network*. Dimana konfigurasi *network* terdiri dari jalur yang terhubung titik-titik tertentu di dalam ruang (D.K. Ching, 2007:265)



Gambar 3. Pola Sirkulasi *Network* (Sumber: Sonia Christina 2019)

Konsep umum perancangan yang akan diaplikasikan ke dalam perancangan interior Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia yaitu menampilkan Galeri sebagai Galeri yang memiliki sirkulasi alur yang baik, zoning yang sesuai kebutuhan pengunjung, dan fasilitas atraktif dan interaktif .

Penerapan konsep *modern* akan dilakukan dengan pengadaan ruang *screening* dan auditorium. Selain itu, penggunaan teknologi berupa *Virtual Reality* juga akan diterapkan pada interior.



Gambar 4. Konsep Lobby (Sumber: Sonia Christina 2019)

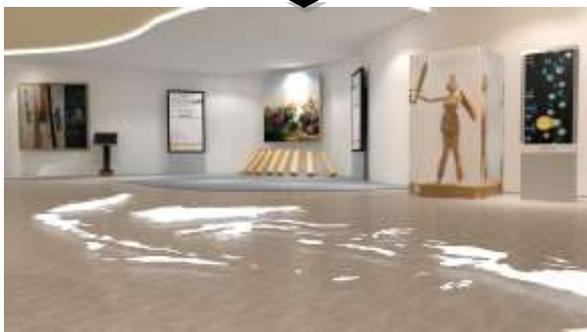


Gambar 5. Konsep Lobby (Sumber: Sonia Christina 2019)



Gambar 6. Konsep Lounge (Sumber: Sonia Christina 2019)

Tema yang digunakan pada perancangan ini adalah **"The Journey of Art"**. Aplikasi tema ini ke dalam interior adalah melalui penerapan elemen interior yang diolah dari bentuk "bambu"



Gambar 5. Penerapan Konsep Bentuk dari bambu (www.google.com, 2019)

Konsep *Zoning* dan *Blocking* pada Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia mendukung citra Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia yang edukatif, atraktif dan rekreatif.



Gambar 7. Konsep pameran tetap 1 (Sumber: Sonia Christina, 2019)



Gambar 8. Konsep pameran tetap 1 (Sumber: Sonia Christina, 2019)



Gambar 9. Konsep pameran tetap 2 (Sumber: Sonia Christina, 2019)



Gambar 10. Konsep pameran tetap 2 (Sonia Christina, 2019)

Citra interaktif ditunjukkan dengan menggunakan teknologi, monitor interaktif dan ruang khusus yang menampilkan keindahan seni berkolaborasi teknologi, dengan tujuan memberikan pengalaman yang berbeda saat berkunjung ke Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia.

Citra modern juga ditampilkan pada *café* Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia.



Gambar 11. Konsep *Café* (Sumber: Sonia Christina, 2019)



Gambar 12. Konsep *Café* (Sumber: Sonia Christina, 2019)

Konsep Pencahayaan secara *general* menggunakan *Spotlight*, *pendant*, dan *downlight*, untuk lobby digunakan *chandelier*. Tidak lupa menggunakan *hidden light* di beberapa ruangan yang khusus.

Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia hanya memiliki 1 lantai, dan 2 lantai di gedung B (pameran *temporer*). Galeri dilengkapi, *sound*

system untuk mendukung fasilitas Galeri, dan dilengkapi *CCTV* untuk keamanan. Selain itu untuk *system* kebakaran, Galeri menyediakan *APAR*, *smoke detector*, dan *fire sprinkler* (yang mengeluarkan asap).

IV. SIMPULAN

Tema “The Journey of Art” diharapkan dapat membuat Galeri ini menjadi galeri yang memiliki cerita didalamnya dan membuat pengalaman pengunjung yang berbeda ketika memasuki galeri ini. Tantangan yang dihadapi penulis adalah mewujudkan tema “The Journey of Art”. Bentuk diimplementasikan terhadap unsur garis, bentuk, warna, estetika, motif, serta terhadap furniture, elemen dinding, lantai dan plafon sehingga membentuk interior yang dapat menampilkan Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia sebagai Galeri yang memberikan edukasi dan rekreasi dengan pengalaman yang berbeda.

Perancangan interior Galeri Seni Lukis Nasional Indonesia ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian serupa dan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ditemui. Karya ini belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Beryl. 2018. Perancangan Interior Galeri Nasional Indonesia. Prodi Desain Interior. Universitas Tarumanagara. Jakarta

Kilmer, Rosemary. Kilmer, Otie W. 1992. *Designing Interior Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Panero, Julius & Zelnik, M. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga

Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi Ketiga (hlm. 278)*. Jakarta: Erlangga